

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiono (2013;7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian sebagai metode positivistic yang berdasarkan pada filsafat positif. Metode ini digunakan sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data pengambilan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara langsung terhadap wiraswasta tas kemudian diolah dengan menggunakan prosedur SPSS.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wiraswasta *home industry* tas di Kabupaten Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013;80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wiraswasta *home industry* tas di Kabupaten Gresik yang terdiri dari 3 Kecamatan yaitu : Kecamatan Gresik

sebanyak 69 wiraswasta *home industry* tas, Kecamatan Manyar sebanyak 45 wiraswasta *home industry* tas dan Kecamatan Cerme sebanyak 6 wiraswasta *home industry* tas. Maka dapat dilihat wiraswasta *home industry* tas di Kabupaten Gresik sejumlah 120.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2013;82).

Menurut Sugiyono (2013;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dan populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michal*, jika populasi 120 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan tingkat kesalahan 5 % maka sampel yang digunakan adalah 89 responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel kreji lampiran 1. Berdasarkan jumlah sampel di atas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Wilayah	Populasi	Presentase Wilayah (%)	Sampel
1	Kecamatan Gresik	69	$\frac{69}{120} \times 100 = 51,2$	51
2	Kecamatan Manyar	45	$\frac{45}{120} \times 100 = 33,4$	33
3	Kecamatan Cerme	6	$\frac{6}{120} \times 100 = 4,5$	5
Jumlah		120		89

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Para penelitian ini, jenis data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2013;137). Maksud dalam penelitian ini adalah struktur modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan laba yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada wiraswasta *home industry* tas di Kabupaten Gresik.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2013;137).

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari *home industry* tas di Kabupaten Gresik.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013;231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Pengambilan data ini yaitu dengan cara bertanya langsung kepada wiraswasta *home industry* di Kabupaten Gresik.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Struktur Modal.

Variabel independen struktur modal dalam penelitian ini diukur oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{TotalUtang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Data yang di ambil untuk penelitian ini adalah dengan menanyakan tentang persentase jumlah struktur modal yang digunakan oleh wiraswasta *home industry* di Kabupaten Gresik.

2. Lama Usaha

Lama Usaha menunjukkan lamanya waktu yang sudah dijalani responden dalam usahanya sebagai wiraswasta *home industry* di Kabupaten Gresik.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Semua jumlah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses produksi baik yang diberi upah dan yang tidak diberi upah dan dinyatakan dalam satuan orang.

4. Laba

Menurut Murhardi (2013;64) *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba yang bersih pada penjualan tertentu, begitu juga sebaliknya, *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Mengemukakan bahwa *net profit margin* diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013;160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan

melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.7.2. Uji Mutikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.7.3. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013;110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan pengujian *Dubin Weston* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati,2003). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:143).

3.8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, yaitu melalui analisis regresi. Menurut Sugiyono (2012:277). Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel-variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh struktur modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap laba pada *Home Industri* Tas di Kabupaten Gresik.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = Laba
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi Regresi
- X1 = Struktur Modal
- X2 = Lama Usaha
- X3 = Jumlah Tenaga Kerja

3.9. Kelayakan Model

3.9.1. Uji F

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua variabel dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya Struktur modal (DER), Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba (NPM).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya Struktur modal (DER), Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja berpenaruh terhadap Laba (NPM).

Kriteria pengambilam keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk, model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.10. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013;98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Struktur modal (DER), Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba (NPM).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel Struktur modal (DER), Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Laba (NPM).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.